

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskriptif Data

1. Gambaran Umum Sekolah Karakter

Sekolah karakter terletak di Jl Raya Bogor KM 31 No. 46 Cisalak, Cimanggis Depok. Berawal dari yayasan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang mencoba menggabungkan kurikulum Nasional dari kecil hingga dewasa yang memiliki karakter yang kuat. maka sekolah karakter memiliki jenjang dari TK, SD, SMP dan SMA yang berada dalam satu kawasan dengan letak sekolah karakter cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya bogor.

Yayasan IHF di kepalai oleh Ibu Ratna Megawangi, sedangkan SD Sekolah Karakter dikepalai oleh Ibu Dian yang didukung oleh 27 tenaga pendidik dan 7 orang pegawai. Sekolah Karakter memiliki 12 kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 yang masing-masing level terdiri dari 2 paralel, masing-masing kelas maksimal terdiri dari 25 orang dengan didampingi oleh dua orang tenaga pengajar. Fasilitas lain yang terdapat di SD Karakter adalah ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, aula, ruang seni, ruang komputer, lapangan yang nyaman, kamar mandi disetiap lantai masing-masing tiga kamar mandi untuk laki-laki dan tiga kamar mandi untuk perempuan, mushola, ruang kesehatan, kantin, parkir dan mobil jemputan.

Tujuan dari sekolah karakter adalah membentuk manusia secara utuh (*holistic*) yang berkarakter yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal dan membentuk manusia yang *lifelong learning*

(pembelajar sejati). Sekolah Karakter ini memiliki pembelajaran karakter yang dimasukkan dalam pilar-pilar karakter yang diajarkan pada anak. Pilar tersebut yaitu 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya 2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, 3. Kejujuran/amanah dan arif, 4. Hormat dan santun, 5. Dermawan suka menolong dan gotong royong/kerjasama. 6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras. 7. Kepemimpinan dan keadilan, 8. Baik dan rendah hati. 9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Pilar-pilar itu diajarkan setiap hari disela pembelajaran akademik.

Sekolah Dasar karakter ini berdiri pada tahun 2004 dan bernaung di bawah yayasan IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) yang fokus pada pendidikan anak dan keluarga. Pendalaman karakter ini sehingga muncul kurikulum karakter salah satunya terinspirasi oleh Thomas Linckona yang melihat kemunduran moral pada generasi dan pendidikan sehingga Linckona mengatakan bangsa-bangsa yang sedang menuju jurang kehancuran, dan ada tanda-tanda yang harus diwaspadai adalah meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindakan yang, meningkatnya perilaku merusak diri seperti mengkonsumsi narkoba, semakin jatuhnya kondisi akademik, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua, rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, membudayakan ketidakjujuran, adanya rasa saling curiga. Inilah salah satu yang menjadi landasan kenapa kemudian Sekolah Dasar Karakter harus berbuat untuk bangsa ini dikarenakan jika mengambil analisis gejala buruk pada sebuah bangsa dari Linckona maka bangsa ini setidaknya sudah nampak tanda-tanda tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep Kepemimpinan yang Diterapkan Guru Kepada Anak-anak Kelas 2 SD

Penerapan konsep kepemimpinan pada anak kelas 2 sekolah dasar meliputi 3 hal, saat kedatangan anak, saat pembelajaran berlangsung, saat akhir pembelajaran. Guru mengarahkan dan mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik, beberapa kali guru memberikan arahan menjadi pemimpin yang baik. saat pembelajaran seorang pemimpin bertugas membantu guru untuk mensukseskan kegiatan hari itu dengan cara mengajak teman-teman kelas untuk bekerjasama.

a. Reduksi Data

1. Mengarahkan kegiatan berbaris

Data tentang penerapan konsep kepemimpinan yang diterapkan guru kepada anak-anak di kelas 2 A, SD Karakter Depok diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Terlihat bahwa penerapan konsep kepemimpinan sudah tertanam dalam jiwa anak-anak. Peneliti melihat penerapan konsep kepemimpinan pada anak-anak terlihat dalam kesehariannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil catatan lapangan bahwa:

Tidak lama kemudian bel berbunyi dan anak-anak menuju depan kelas untuk melakukan baris(CL1.,p1.,K3). Drs yang saat itu berdiri di depan, saat pertanyaan disampaikan yaitu, sebutkan 3 nama binatang dalam bahasa Inggris Drs mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut kemudian melangkah ke dalam kelas (CL1.,p1.,K5). Tepat pukul 07.20 bel sudah berbunyi, para murid berbaris di depan kelas(CL3.,p1.,K3). hari ini yang memimpin adalah Mnd yang diawali dengan yel-yel kelas dan nyanyian-nyanyian(CL3.,p1.,K4). Setelah itu Mnd memberikan pertanyaan kepada teman-teman untuk dijadikan syarat masuk kelas, perkalian kuadrat “hhmmm... kuadrat 3 berapa ?” tanya Mnd kemudian Sym dengan cepatnya menunjuk tangan dan membisikkan ke Mnd “Sembilan” (CL3.,p1.,K5).

Saat kedatangan anak hal yang selalu dilakukan oleh anak sebelum masuk kedalam ruang kelas adalah berbaris di depan kelas dan bersenang-senang dengan menyanyikan lagu-lagu dan yel-yel penyemangat kelas. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah seorang anak dari kelas tersebut secara bergantian dan sekaligus menandakan bahwa seorang anak yang memimpin barisan adalah pemimpin di kelas untuk hari itu. Bukan hanya memimpin barisan, melainkan sebelum masuk seorang pemimpin memberikan pertanyaan kepada teman-temannya yang menjadi syarat untuk masuk kelas.

Berbaris dijadikan guru sebagai kegiatan yang melatih kemampuan kepemimpinan anak-anak. saat itu guru berperan sebagai pengawas dan tempat untuk bertanya murid, karena tidak jarang saat pemimpin ingin memberikan pertanyaan ada saja anak yang bingung dengan pertanyaan tersebut. Saat itu guru menjadi tempat bertanya bagi anak-anak dan hadirnya guru di barisan itu adalah menguatkan anak-anak untuk tetap menjaga ketertiban barisan.



Gambar. 4.1 Drs dan Sym sedang berbaris sebelum masuk (CD4.,gb1f)

Kegiatan yang dibuat oleh guru menjadi menarik dan teratur saat gurunya hadir dalam baris berbaris. Melihat perkembangan anak-anak dan mengarahkan jika ada kesalahan karena sebagaimana yang pernah disampaikan oleh guru bahwa strategi kepemimpinan akan berjalan dengan baik jika adanya pembiasaan dan arahan yang jelas.(CWG4., K6)

Selama pembelajaran berlangsung, guru membuat pola kebiasaan agar melatih anak memiliki jiwa kepemimpinan. Seperti seorang anak di awal masuk anak-anak sudah baris berbaris yang dipimpin oleh salah seorang dari anak-anak tersebut. Saat itu anak-anak akan belajar memimpin dan di pimpin.

2. Menerapkan dan membiasakan anak mengikuti aturan

Kreativitas untuk mengemas kegiatan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik seringkali diberikan oleh guru. salah satunya adalah selain ingin menjelaskan tentang tema toleransi guru mengemas dengan cara memberikan aturan kepada anak-anak jika sebelum duduk di depan kelas anak-anak harus dapat menjawab pertanyaan dari guru. Strategi pengembangan kepemimpinan juga seringkali dilakukan guru secara langsung dan tidak rutin. Namun dapat dijadikan juga sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui sejauh mana anak memahami konsep kepemimpinan dan mengaplikasikan hal tersebut.

Pukul 07.40 guru menjelaskan kegiatan pilar tentang toleransi(CL2.,p3.,K1). cara memberikan kesempatan duduk adalah dengan memberikan pertanyaan perkalian kepada anak-anak, yang dapat menjawab berhak maju kedepan(CL2.,p3.,K3).



Gambar 4.2 Guru sedang menjelaskan pada anak-anak (CD4.,gb1a)& (CD4.,gb1b)

Setelah dapat menjawab maka anak dipersilahkan duduk di tempat yang sudah disediakan dan tidak melakukan kegiatan yang dapat membuat gaduh kelas. Anak-anak belajar tentang kesabaran dan aturan yang harus dipatuhi, hal ini menjadi pembiasaan anak saat di lingkungan masyarakat akan adanya aturan dan berlatih kesabaran. Karena hal itu menjadi bekal seorang pemimpin dalam sebuah kepemimpinan.

3. Melatih kepedulian anak dengan cara mendoakan

Metode pengembangan yang guru berikan sangat bervariasi dari mulai anak masuk hingga keluar kelas. Guru memberikan arahan kegiatan kemudian anak-anak mempraktekan dengan kalimat sederhana namun itu menunjukkan rasa peduli terhadap orang disekitar. Salah satunya saat guru meminta beberapa anak secara bergiliran mendoakan kebaikan dihari itu yang didengarkan oleh semua anak. Seperti seorang anak mendoakan anak yang sedang sakit hingga berbulan-bulan sedang sakit agar diberikan kesehatan oleh Tuhan. Hal ini bukan saja membuat rasa kepedulian pada anak, bahkan mengkaitkan kepeduliaan tersebut dengan hubungan atau meminta doa kepada Tuhan yang menyembuhkan penyakit Hamba-Nya.

Pukul 07.34 saat guru bercerita bahwa tadi pagi bundanya masmuh menghubungi Bu Ratna dan mengatakan Masmuh semakin membaik, namun tidak dapat masuk (CL5.,p3.,K1).Doa mulai dibacakan, setelah itu guru menunjuk beberapa anak untuk berdoa didengarkan oleh teman-temannya, dan Sym mendapatkan giliran dengan berdoa "Ya Allah semoga kelas 2A menjadi anak yang soleh dan soleha" (CL3.,p2.,K3). 08.00 adalah pelajaran karakter Murid

diminta untuk menuliskan 10 kebiasaan baik yang sering dilakukan oleh anak-anak (CL3.,p3.,K1). setelah doa bersama, guru memberikan kesempatan untuk beberapa orang mendoakan kebaikan pada hari ini dan Sym diminta untuk mendoakan hari ini dan berdoa “Ya Allah semoga Masmuh sembuh” (CL4.,p2.,K3).

Kepemimpinan juga harus dikaitkan erat dengan sejauh mana anak-anak memahami dan peduli dengan orang disekitarnya. Guru membuat kegiatan yang memberikan ruang anak-anak untuk saling mendoakan teman-teman atau orang-orang disekitar anak. Sifat kepedulian harus dilatih sejak dini karena dengan kepeduliaan seorang pemimpin akan tahu kondisi orang-orang yang dipimpinya dan tidak merasakan kesusahan atau kesenangan orang yang dipimpinya.

4. Membuat kelompok tempat duduk

Setiap hari guru membuat 3 kelompok dalam satu kelas sesuai dengan barisan yang sudah ditentukan. Didalam kelompok tersebut terdapat anggota dan juga penanggung jawab, masing-masing kelompok diberikan nama agar mudah untuk mengenalinya. Kelompok ini setiap seminggu sekali berganti anggota dan setiap perubahan tema pembelajaran berganti nama sesuai dengan tema yang akan diajarkan..



Gambar 4.3 Merapihkan barisan (CD4.,gb1j)

Kelompok ini memiliki penanggung jawab yang salah satu fungsinya adalah membantu guru untuk mengingatkan jika ada anggota kelompoknya yang tidak dapat bekerjasama. Maka seringkali penanggung jawab kelompok ini menegur teman yang belum bisa bekerjasama

Pukul 07.30 kelas dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh wawa, Saat wawa ingin memimpin doa, terlihat cha-cha tidak dapat mengkondisikan untuk bersiap berdoa kemudian dari kejauhan Sym berkata pada cha-cha “cha-cha yang rapih donk !” (CL4.,p2.,K1).

Guru memberikan pembelajaran kepemimpinan dengan bertahap sebelum memimpin satu kelas. karena ada juga anak-anak yang masih sungkan dan belum percaya diri untuk memimpin. Kelompok kecil yang terdapat dalam kelas itulah yang menjadi latihan untuk anak-anak yang memerlukan ruang yang lebih sederhana sebelum menjadi pemimpin untuk satu kelas.

5. Guru membiasakan anak untuk saling menasehati

Anak-anak yang memiliki potensi kepemimpinan seringkali menasehati temannya yang melakukan kesalahan tanpa disuruh oleh gurunya. Menghadirkan ketenangan dalam kelas dan kenyamanan bukan lagi tugas guru seorang diri melainkan anak-anak mulai membantu meringankan kerjaan gurunya dengan cara kerjasama yang di bantu oleh pemimpin kelas untuk menegur atau mengarahkan anak-anak yang belum dapat bekerjasama. Hal itu juga merupakan metode yang diberikan oleh guru dengan Pembiasaan dan arahan yang jelas. (CWG4., K6)

Sebagaimana yang sering dilakukan oleh setiap pemimpin yaitu memastikan anggota kelasnya bersikap siap untuk memulai pembelajaran, Hingga bahasanyapun

diikuti sebagaimana arahan dari gurunya sebagaimana yang dilakukan oleh seorang anak kepada anak yang belum bisa bekerjasama

“cha-cha bisa dipercepat ?, “naufal kita ingin mulai bisa dipercepat ?”(CL1.,p2.,K2). Hukumannya adalah Afr berdoa sendiri dimeja kemudian makan yang dibawa(CL5.,p5.,K2).

Hukuman bagi anak yang belum dapat menjaga adabnya dan yang seringkali berbuat yang tidak nyaman. Maka anak-anak yang memiliki jiwa kepemimpinan melihat ada hal yang mengganjal didalam hatinya, dan tidak sungkan untuk menegur kepada teman yang tidak dapat bekerjasama di dalam kelas.

6. *Knowing, feeling dan acting*

Pembelajaran kepemimpinan yang diberikan dari guru kepada muridnya memperlihatkan begitu sederhana jika dilakukan secara rutin. Sekecil apapun kegiatan yang dapat memberikan pembelajaran kepemimpinan namun dilakukan dengan terus menerus, akan menghasilkan hasil yang baik. Pola pembelajaran pilar di Sekolah Karakter ini memiliki urutan agar tujuannya tepat mengenai anak. dalam urutannya, sebagaimana yang dijelaskan

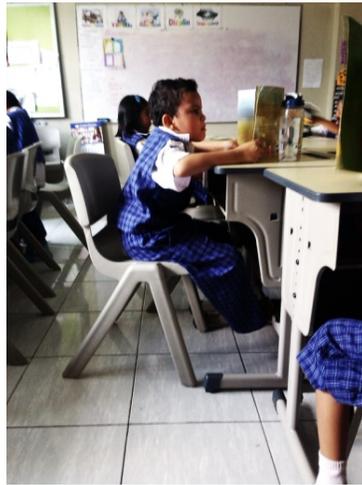
Knowing menggali seberapa jauh tentang kepemimpinan, *feeling*, ikut merasakan sebagai seorang pemimpin yang dipimpin dan *acting* langsung mempraktekan apa yang dipahami. Anak-anak akan dilatih melakukan segala aktivitas yang diperintah oleh guru. (CWG4., K5)

7. Mengasah kecerdasan dengan membaca dan menyimpulkan bacaan

Membaca adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pemimpin. Dari membaca pemimpin dapat menemukan ide, gagasan dan keilmuan untuk menyelesaikan masalah yang akan di hadapinya. Hal ini merupakan salah satu bagian

juga dari metode guru mengembangkan kepemimpinan anak. karena kebiasaan ini setidaknya harus ditumbuhkan sejak awal, jika seorang pemimpin tidak menyukai membaca bagaimana seorang pemimpin dapat menyelesaikan masalah. Sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Afr,

Pukul 10.40 kegiatan silent reading, Afr sangat tenang membaca dan membuat resume dari yang dibacanya(CL6.,p4.,K1).



Gambar 4.4 Afr sedang focus membaca buku (CD3.,gb1a)

Seorang anak terlihat sangat menikmati bacaannya serta seringkali apa yang dibaca dan tidak dipahami akan langsung ditanyakan kepada gurunya. Disinilah peran seorang guru untuk menjadi tempat bertanya muridnya dan membiasakan muridnya membaca dan bertanya.

8. Membuat jadwal bergantian pemimpin

Pada wawancara guru, saat ditanya apakah anak-anak pernah berkelahi saat diminta menjadi pemimpin? beliau menjawab tidak pernah, baris sudah di jadwal, sholat sudah di jadwal untuk imam. Guru sudah dapat mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jika banyak anak yang berambisi menjadi pemimpin yang pada akhirnya anak-

anak harus berlatih untuk bersabar dan mengikuti semua kesepakatan yang telah disepakati secara jadwal.

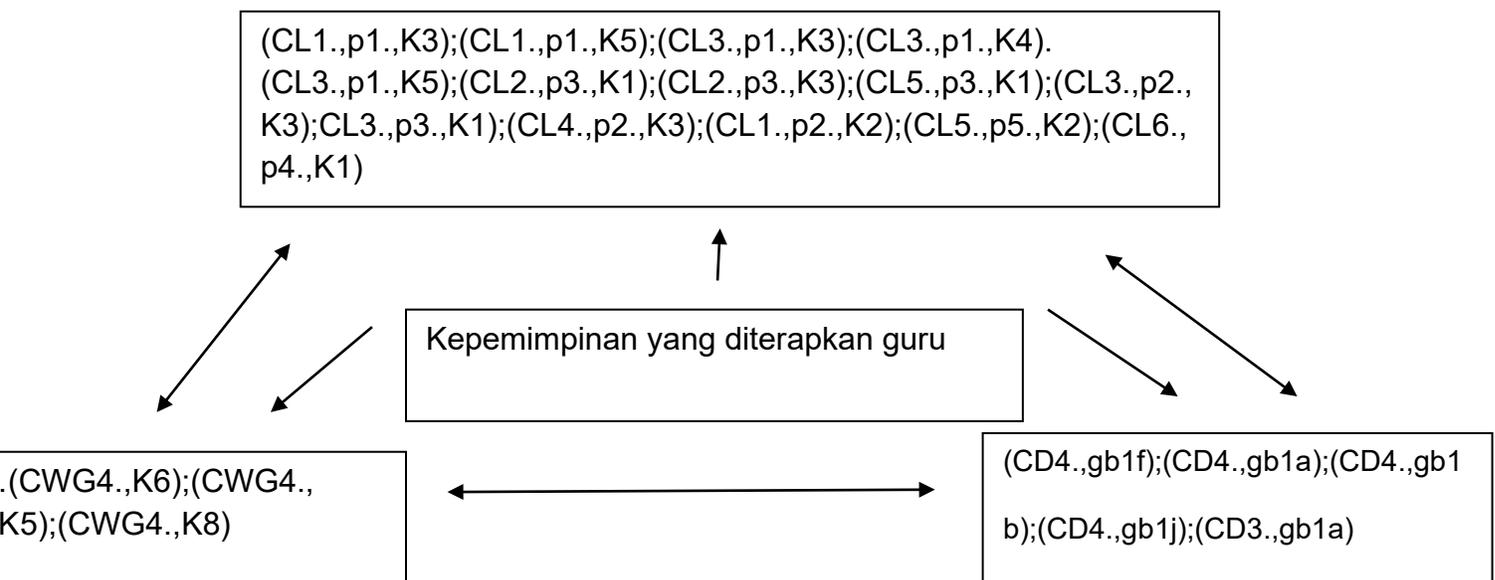
Baris sudah di jadwal, sholat sudah di jadwal untuk imam. Suka berebutan jika ada kelompok2. (CWG4., K8). Pembelajaran pilar, Knowing : menggali seberapa jauh tentang kepemimpinan, Feeling : ikut merasakan sebagai seorang pemimpin dan dipimpin. Acting : praktek langsung. (CWG4., K5)

Anak berlatih berlapang dada ketika bukan jadwalnya atau dipimpin oleh anak yang tidak bisa memimpin. Begitupun juga saat tiba jadwalnya untuk memimpin anak harus menjalankan amanahnya. Inilah upaya strategi pengembangan kepemimpinan yang diberikan oleh guru, sebuah rutinitas kegiatan akan menjadi pola pembiasaan yang membuat anak terlatih dan mengembangkan potensi kepemimpinannya.

b. Display data

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 Sekolah dasar di SD Karakter, Depok, yaitu sebagai berikut:

Data tentang penerapan konsep kepemimpinan yang diterapkan guru kepada anak-anak di kelas 2 A, SD Karakter Depok



Bagan 4.1. Triangulasi Kepemimpinan yang diterapkan guru terhadap Anak kelas 2 SD

B. Verifikas Data

Penerapan konsep kepemimpinan yang diterapkan guru kepada anak-anak di kelas 2A dilakukan dengan cara yang alami dalam keseharian anak-anak. Tanpa disadari anak-anak sedang dilatih oleh guru untuk memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru dalam menerapkan pilar kepemimpinan dengan cara mendengar dan praktek langsung. Anak akan mendengar dan memahami perintah yang guru berikan, setelah itu anak mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab baik sebagai pemimpin atau orang yang dipimpin. Sebagaimana anak yang mengikuti arahan saat berbaris yang dipimpin oleh temannya, berlatih untuk rasa berlapang dada. Karena dipimpin dan memimpin itu merupakan bagian dari pembelajaran kepemimpinan.

Pola yang sudah dirancang dalam pembelajaran sehari-hari yang membuat anak-anak merasa bertanggung jawab. Rutinitas ini dianggap oleh anak bukanlah sekedar kewajiban yang harus dijalankan tetapi di dalam aktivitas itu penuh dengan makna dan pembelajaran yang besar dalam kehidupan khususnya kepemimpinan. Setelah itu tugas guru adalah mengkaitkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi nilai pembelajaran yang berharga bagi anak-anak. Strategi pengembangan kepemimpinan juga seringkali dilakukan guru secara langsung dan tidak rutin namun dapat dijadikan juga sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui sejauh mana anak memahami konsep kepemimpinan dan mengaplikasikan hal tersebut.

Pengembangan dalam kepedulian sosial, intelektual, stabilitas emosi digabungkan menjadi kegiatan-kegiatan yang guru sudah rancang. Misalnya adalah guru sudah membuat kesepakatan pada anak yang bertugas dalam memimpin barisan, membersihkan kelas, ketua kelompok, dlsb. Ada contoh lagi, peraturan yang ada di dalam kelas seperti meminta maaf jika terlambat, taat pada pemimpin hari itu, bersuara yang pelan dan tidak berteriak, izin pada pemimpin saat ada keperluan keluar, dlsb. Kreativitas untuk mengemas kegiatan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik seringkali diberikan oleh guru.

Guru membuat kegiatan yang memberikan ruang anak-anak untuk saling mendoakan teman-teman atau orang-orang disekitar anak. Kepedulian inilah yang harus dilatih sejak dini karena tanpa kepedulian bagaimana seorang pemimpin tahu kondisi orang-orang yang dipimpinya dan tidak merasakan kesusahan atau kesenangan orang yang dipimpinya. Setelah guru memberikan arahan kegiatan kemudian anak-anak mempraktekan dengan kalimat sederhana namun itu menunjukkan rasa peduli terhadap orang disekitar seperti saat Afr mendoakan Masmuh agar diberikan kesehatan oleh Tuhan.

Kegiatan yang dirancang oleh guru memang disengaja secara alami dalam mengajarkan kepemimpinan pada anak. dari mulai aturan-aturan yang telah disepakati dengan anak-anak hingga menjadi sebuah pembiasaan yang akan diterapkan oleh anak pada kehidupan mereka. Pembiasaan inilah yang akan mempengaruhi cara pandang dan cara beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari hingga pada saatnya apa yang diberikan oleh guru bisa diaplikasikan secara langsung dalam memimpin sebuah masyarakat yang lebih luas.

2. Perilaku Anak Saat Melakukan Kegiatan Pengembangan Kepemimpinan

Perilaku anak dapat terlihat dari keseharian mereka di sekolah. dalam aktivitas kelas dan dalam pembelajaran kelas anak-anak secara alami akan memperlihatkan jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan anak akan terpola saat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru dan apa yang mereka lihat untuk dijadikan contoh.

a. Reduksi data

1. Pemimpin menasehati anggota

Data mengenai perilaku anak dalam pengembangan kepemimpinan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Dalam hal ini dapat diketahui anak kelas 2 SD yang melakukan perilaku dalam pengembangan kepemimpinan adalah sebagai berikut:

Setelah Drs sudah memastikan anak-anak siap, maka kelas dimulai dengan kalimat pemimpin "mari teman-teman kita mulai dengan berdoa" (CL1.,p2.,K3). Drs berdoa dengan mengatakan "Ya Allah semoga Afr bisa sembuh" karena Afr dari hari jum'at tidak masuk sekolah (CL1.,p2.,K5). Saat anak-anak sudah berkumpul di depan kelas dan duduk menunggu guru mempersiapkan video yang ingin ditayangkan, kelas menjadi gaduh karena ada anak bernama Dava yang mendorong-dorong teman didepannya, saat Drs melihat kejadian itu dengan spontan Drs mengatakan kepada Dafa "Dafa, jangan mengganggu nanti kita tidak jadi nonton filmnya" (CL.,p3.,K5).

Seorang anak memastikan kesiapan tim saat ingin dimulai pembelajaran, jika ada yang belum siap anak itu tidak akan sungkan untuk menegur temannya yang belum dapat bekerjasama di dalam kelas. Saat semua sudah siap maka kelas dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh seorang anak. Disaat kegiatan-kegiatan yang lainpun begitu,

seringkali teguran-teguran untuk anak yang tidak dapat bekerjasama dengan baik akan diberikannya.

Seperti seorang anak yang diamanahi pemimpin hari itu menegur temannya yang tidak dapat bekerjasama saat kegiatan ingin dimulai. Karena salah satu tugas pemimpin saat itu adalah membuat kondisi kelas menjadi nyaman dan kondusif.



Gambar 4.5 Drs sedang mengarahkan temannya dari tempat duduk (CD2.,gb2d)

Dalam kondisi kelas, anak-anak secara otomatis akan paham jika salah satu dari mereka sudah ditunjuk menjadi pemimpin maka setiap anak akan mengikuti apa yang diarahkan oleh pemimpin. Karena pemimpin adalah yang membimbing, menuntun, menggerakkan oranglain melalui pengaruhnya .



Gambar 4.5 Drs sedang berbincang dengan teman (CD2..gb1b)

2. Rasa ingin tahu yang tinggi

Selain itu, anak juga tumbuh menjadi anak yang pandai menjaga emosi saat bersama teman-temannya. Sering menasehati temannya yang sedang melakukan hal yang merugikan oranglain seperti ada temannya yang masih bercanda saat kelas ingin dimulai. Sabar jika sedang menjelaskan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh temannya dan sangat senang jika diberikan pertanyaan terkait dengan buku yang sedang dibaca.

Membiasakan kegiatan membaca setiap harinya sangat berdampak positif bagi anak yang memiliki kesenangan membaca. Kesenangan membaca timbul dikarenakan oleh rasa keingin tahuan anak yang besar terhadap ilmu. Seperti seorang anak yang suka dengan membaca, beberapa kali saat istirahat atau menunggu jam pembelajaran masuk yang dilakukan adalah membaca buku baik di perpustakaan atau di kelas. Saat teman-teman yang lain asyik bercanda dan beristirahat, namun seorang anak memilih untuk membaca bukunya dengan sangat menikmati.



Gambar 4.6 Drs sedang fokus membaca buku (CD2..gb2e)

Berbeda dengan hal yang dilakukan oleh Drs yang lebih memilih untuk tetap dikelas dan membaca buku yang dibawa dari rumahnya (CL2.,p6.,K3). Sembari membaca buku, Drs juga memberikan informasi kepada teman-temannya tentang apa yang dibacanya (CL2.,p6.,K4). Drs saat silent reading sangat menikmati dan melanjutkan bacaan yang sempat terputus saat istirahat tadi (CL2.,p7.,K1). Pada saat pembelajaran sentra, Drs memilih sentra reading untuk meneruskan buku yang sebelumnya dibaca (CL2.,p7.,K2). Seketika itu juga Drs menjelaskan dengan sangat antusias isi dari buku tersebut “Jadi buku ini itu seru kalau dibaca” (CL2.,p7.,K4).

Kesenangan membaca ini memang karena motivasinya untuk menjadi seorang penulis cerita. Anak itu sadar jika ingin menjadi seorang penulis maka hal yang perlu dilakukan adalah membaca seperti hasil wawancara dengan Drs saat ditanya cita-cita.

Pembuat pesawat, sutradara, penulis. Mau menulis cerita dan tentang film yang aku mau menulis setiap minggu (CWA1.,K1).



Gambar 4.7 Dervish mengisi waktu istirahat dengan membaca (CD2.,gb2c)

Selain itu apa yang dibaca seringkali diterapkan dalam kesehariannya, seperti yang dijelaskan saat makan Drs menawarkan biskuit yang dibawanya kepada Hilmi teman dekat bangkunya (CL1.,p5.,K3). Saat Drs sedang makan, peneliti bertanya “Drs kenapa makannya pakai tangan tidak menggunakan sendok?”, dervis menjawab “aku gak suka”, “kenapa” tanya peneliti kembali, “karena Nabi pakai tangan” jawab Drs (CL1.,p5.,K4). Nabi Muhammad, karena Nabi Muhammad hebat ! (CWA1., K8).

3. Kecerdasan pemimpin

Kepemimpinan bukan hanya masalah mengatur tim atau pandai berbicara didepan orang banyak. Ada hal yang juga tidak kalah pentingnya dalam sebuah kepemimpinan yaitu kecerdasan. Kecerdasan adalah modal utama untuk seorang pemimpin menimbang dan melakukan keputusan dengan sangat cermat dan solutif. Drs dan Sym memiliki kecerdasan yang cukup baik, bahkan seringkali diantara mereka terjadi kompetisi untuk menunjukkan siapa diantara mereka yang lebih pintar dan cepat menjawab pertanyaan dari guru.

Pukul 08.40 guru membuka kelas dengan pertanyaan sederhana, 22×4 berapa ya ? kemudian dengan cepat Drs menunjuk tangan, guru menunjuk Drs dengan lantang menjawab 88 (CL1.,p4.,K1). Kemudian guru memberikan pertanyaan kembali, dengan bertanya perkalian dan kemudian Drs berusaha untuk menjawab dengan menunjukkan tangannya ke guru (CL1.,p4.,K2). Setelah itu manda memberikan pertanyaan kepada teman-teman untuk dijadikan syarat masuk kelas, perkalian kuadrat “hmmm... kuadrat 3 berapa ?” tanya manda kemudian Sym dengan cepatnya menunjuk tangan dan membisikan ke manda “Sembilan” (CL3.,p1.,K5). Drs yang selalu cepat dalam merespon setiap pertanyaan dikelasnya langsung menunjukan tangan dan menjawab (CL2.,p1.,K4). Dengan cara membisikan ke wawa dan kemudian Drs

masuk kedalam kelas dengan merapihkan sebelumnya sandal kedalam rak sandal (CL2.,p1.,K5). Saat membacakan hafalan, Drs langsung hafal surat tersebut seperti sudah pernah menghafal ayat yang sedang dibacakan (CL2.,p2.,K2). Drs seperti biasa saat pertanyaan diberikan langsung menunjuk tangannya dan menjawab pertanyaan tersebut (CL2.,p3.,K4). Setelah itu kelas karakter sudah selesai dan Sym anak yang pertama mengumpulkan tugas dari gurunya(CL3.,p3.,K4).

Salah satu anak yang memiliki potensi sebagai pemimpin memiliki tingkat intelektual yang cukup baik yang dapat dilihat dari cara anak itu menjawab dan mengerjakan pertanyaan dan lembar kerja yang diberikan oleh gurunya. anak selalu berusaha menjadi orang yang pertama mengumpulkan lembar kerja kepada gurunya. Selain itu memiliki ilmu berhitung yang baik dikarenakan. Begitupun dengan anak yang lainnya yang selalu ingin menjadi yang terbaik dalam hal pembelajaran.

4. Berani berbicara di depan teman-teman

Bukan hanya itu, dengan kemampuannya anak juga memiliki kemampuan yang baik dalam bicara di depan teman-temannya dengan membacakan sebuah puisi di depan kelas.



Gambar 4.8 Sym sedang membaca puisi di depan kelas (CD1..gb1e)

Kecerdasan yang dimiliki oleh anak menjadikan rasa percaya dirinya muncul. Suatu saat seorang anak diminta untuk membacakan Puisi yang dibuat olehnya. Tenang dan penuh kehati-hatian anak itu berhasil membuat bangga teman-teman yang melihatnya. Kalimat yang lugas dan suara yang besar telah membuat orang-orang disekitarnya terkesima.

Anak itu memang anak yang berbakat, selain menunjukkan kemampuan berbicara didepan umum, anak itu juga sangat menyenangi kegiatan menggambar. Menggambar orang atau kartun, karena aku sering melihat kakak gambar dan kakak sudah menjadi komikus. Kartun itu lucu dilihatnya(CWA2.,K20).

5. Emosi yang stabil

Kesenangan yang dimiliki seorang anak adalah menggambar, anak itu seringkali menghabiskan waktu istirahatnya dengan menggambar. Ditemani oleh Randy yang selalu belajar bagaimana membuat orang dan robot. sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan:



Gambar 4.9 Sym sedang menggambar sekaligus mengajari Randy (CD1.,gb1f)

seperti biasanya Sym menggambar robot dan beberapa binatang di sekitar robotnya dan Randy yang menemani Sym menggambar juga mengikuti gambar yang dibuat oleh Sym(CL4.,p6.,K2). Gambar Randy tidak sebaik gambar Sym yang memang cukup bagus(CL4.,p6.,K3). Saat Sym sudah selesai menggambar, kemudian Sym memberikan arahan menggambar kepada Randy(CL4.,p6.,K4).

Saat anak menggambar dan juga mengajarkan kepada temannya, terlihat begitu sabar mengajarkan tentang cara menggambar. Hal tersebut menunjukkan adanya kestabilan emosi yang dimiliki oleh anak saat mengajarkan temannya. Seorang anak memiliki sifat tenang dalam melakukan banyak hal, termasuk ketenangan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.10 Ketenangan Sym saat mengerjakan tugas yang diberikan guru (CD1.,gb1c)&
(CD1.,gb1b)

Kestabilan emosi yang diperlihatkan seorang anak disaat pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebelum selesai dalam mengerjakan tugas lembar kerja yang diminta oleh

guru, anak itu tidak akan bermain-main apalagi hanya berbincang-bincang dengan temannya.

6. Kepeduliaan sosial

Kepeduliaan sosial juga ditunjukkan oleh anak-anak yang diteliti. Saling berbagi, membantu dan bermain bersama bagian dari kepedulian terhadap sosial, karena seorang pemimpin harus dekat dengan lingkungan sosial dan peduli terhadap apa yang ada disekitarnya. Suatu saat seorang membantu guru seni untuk merapihkan dan membagikan barang-barang yang dibutuhkan kepada teman-temannya. Salah satu alasan anak itu membantu adalah karena anak itu melihat gurunya sedang kesulitan merapihkan media yang akan diberikan untuk anak-anak yang lain. Anak itu dengan sukarela tanpa diminta oleh gurunya menawarkan diri untuk membantu gurunya merapihkan dan membagikan media yang akan digunakan oleh teman-temannya.

Guru seni saat melihat Drs selesai membagikan kemudian berkata “terimakasih Drs sudah membantu bapak” (CL2.,p4.,K4). Saat guru menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan anak-anak kemudian pada saat guru menjelaskan “hari ini kita membuat karya laba-laba dari kertas karton” dengan spontan Drs mengatakan “sudah saya duga pak kita bikin apa” (CL2.,p5.,K5).



Gambar 4.11 Drs sedang membantu merapihkan dan membagikan media untuk teman-temannya (CD2.,gb2g)

Dengan santainya seorang anak membantu guru menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran seni. Hal seperti ini memang sudah terbentuk juga di lingkungan keluarga anak tersebut sebagaimana menjelaskan saat ditanya apakah kamu pernah memberikan sesuatu kepada orang lain,

Pernah, kepada saudara, adik, kakak (CWA1.,K18). Waktu itu kakaku sedang di bandung, saat di sekolah aku beli bross dan aku memberikan keada kakak ku(CWA1.,K19).. Jika ayah dan bunda ulang tahun aku juga memberikan doa saja “semoga Ayah masuk syurga” (CWA1.,K20). Kelas dibuka dengan membaca doa bersama dan Alfaro diminta untuk berdoa “Ya Allah semoga masmuh cepat sembuh” (CL5.,p2.,K2). Dan setelah itu Alfaro mengatakan hal kesedihan “masmuh kamu cepat sembuh donk” (CL5.,p2.,K4) Pukul 07.34 saat bu Ratna bercerita bahwa tadi pagi bundanya masmuh menghubungi Bu Ratna dan mengatakan Masmuh semakin membaik, namun tidak dapat masuk(CL5.,p3.,K1). Saat bu Ratna menjelaskan hal tersebut tiba-tiba Alfaro berteriak penuh harap “ibuuuu Masmuh kapan sih sembuhnya, masmuhhhh cepet sembuh donk !” (CL5.,p3.,K2).

Anak juga memiliki kepedulian yang sangat dalam pada teman dan lingkungan sekitar. Saat diminta doa oleh guru, anak selalu mendoakan tentang kesembuhan temannya yang sampai saat itu sedang sakit. Karena rasa pedulinya itu konsep kepemimpinan yang ada di dalam jiwa anak akan terus berkembang hingga sempurna. Anak tunjukan kepedulian yang sangat besar dengan cara bicara seakan berharap sekali agar temannya dapat bergabung bersama di dalam kelas.

7. Inisiatif

Seringkali anak-anak melakukan sebuah kerjaan bukan karena diminta oleh guru atau orang terdekatnya, melainkan muncul dari dalam diri sendiri. Anak-anak yang mempunyai jiwa pemimpin memiliki inisiatif yang cukup tinggi saat melihat kondisi

lingkungannya. Seperti yang dilakukan oleh seorang anak sedang berinisiatif melakukan sesuatu tanpa diminta oleh guru.



Gambar 4.12 Afr merapihkan sedang jadwal kegiatan kelas (CD3.,gb1e)& (CD3.,gb1c)

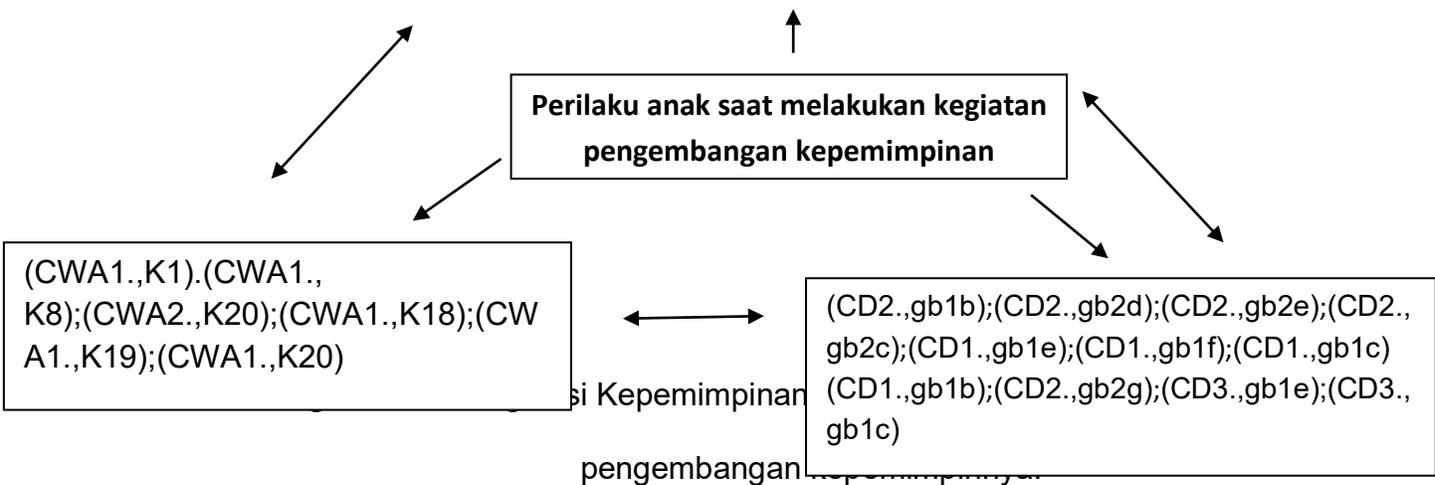
Seorang anak dengan inisiatif sendiri merapihkan jadwal kegiatan kelas didepan yang dilakukannya saat jam istirahat. Karena hal ini anak itu harus berkorban waktu istirahatnya untuk merapihkan. Kepeduliaan sosial inilah yang sudah muncul dalam diri anak-anak. karena anak-anak pun mampu untuk memberikan kepedulian sosial ditengah masyarakat.

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 Sekolah dasar di SD Karakter, Depok, yaitu sebagai berikut:

Perilaku anak saat melakukan kegiatan pengembangan kepemimpinan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah.

(CL1.,p2.,K3);(CL1.,p2.,K5);(CL.,p3.,K5);(CL2.,p6.,K3);(CL2.,p6.,K4);(CL2.,p7.,K1);(CL2.,p7.,K2);(CL2.,p7.,K4);(CL1.,p5.,K3);(CL1.,p5.,K4);(CL1.,p4.,K1);(CL1.,p4.,K2);(CL3.,p1.,K5);(CL2.,p1.,K4);(CL2.,p1.,K5);(CL2.,p2.,K2);(CL2.,p3.,K4);(CL3.,p3.,K4);(CL4.,p6.,K2);(CL4.,p6.,K3);(CL4.,p6.,K4);(CL2.,p4.,K4);(CL2.,p5.,K5);(CL5.,p2.,K2);(CL5.,p2.,K4);(CL5.,p3.,K1);(CL5.,p3.,K2).



c. Verifikasi data

Kesimpulan dari data yang sudah direduksi Perilaku anak saat melakukan kegiatan pengembangan kepemimpinan dilakukan oleh anak-anak dengan sangat nyaman dan jarang sekali ada penolakan dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. bahkan anak yang diteliti lebih bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh melakukan hal yang diperintahkan. Anak-anak sering pula berebut untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, seperti menjadi pemimpin kelompok, mengkoordinir merapikan kelas. Karena itu guru membuat pola urutan kepemimpinan dalam kelas untuk mengatasi keributan.

Antusias yang ditunjukkan anak yang diteliti untuk menjadi seorang pemimpin memang sangat tinggi sekali. Saat seorang anak mendapatkan amanah itu, seakan memimpin itu adalah suatu hal amanah besar yang diberikan oleh guru. Dalam kondisi kelas, anak-anak secara otomatis akan paham jika salah satu dari mereka sudah

ditunjuk menjadi pemimpin maka setiap anak akan mengikuti apa yang diarahkan oleh pemimpin.

Bentuk aplikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Drs, Sym, dan Afr adalah melakukan perilaku dari mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Saat pengamatan terlihatlah hasil dari setiap pemahaman yang diberikan dari guru dalam kepemimpinan yang dihasilkan dengan cara yang alami. Dalam melakukan peran kepemimpinan anak sudah memahami tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin. Anak harus memastikan keamanan dan ketentraman saat berada dalam kelas.

Jiwa kepemimpinan pada anak yang diteliti sudah terlihat dalam keseharian. Kestabilan emosi di tengah anak-anak yang lain yang menonjol dalam dirinya, saat ada anak yang tidak rapih di dalam kelas atau membuat keributan tak jarang dari mereka memunculkan kepekaan sosial dengan menegur “ssttt... diam”, “cha-cha bisa bekerjasama untuk tertib”, dll. Selain itu, Drs juga tumbuh menjadi anak yang pandai menjaga emosi saat bersama teman-temannya. Sering menasehati temannya yang sedang melakukan hal yang merugikan oranglain seperti ada temannya yang masih bercanda saat kelas ingin dimulai. Sabar jika sedang menjelaskan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh temannya dan sangat senang jika diberikan pertanyaan terkait dengan buku yang sedang dibaca.

Pola pembiasaan aturan dan kegiatan yang baik akhirnya menjadi kebiasaan individu yang muncul dengan alami dan mereka siap untuk menerima amanah yang lebih. Pemimpin juga harus sering mengasah intelektuanya agar memiliki pemahaman yang luas terhadap masalah-masalah yang ada. Drs itu sangat suka dengan membaca,

seringkali saat istirahat atau menunggu jam pembelajaran masuk yang dilakukan adalah membaca buku baik di perpustakaan atau yang dibawa. Saat teman-teman yang lain asyik bercanda dan beristirahat, namun Drs memilih untuk membaca bukunya dengan sangat menikmati. Membaca adalah modal utama seorang pemimpin untuk melakukan amanah. Banyak hal-hal yang akan ditemui saat membaca sehingga intelektual seorang pemimpin akan sangat terasah.

3. Cara guru mengevaluasi Kegiatan Pengembangan Kepemimpinan

Setelah mengetahui perilaku anak dan penerapan kepemimpinan yang dirancang oleh guru maka selanjutnya adalah melihat evaluasi pada anak atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan yang mengembangkan kepemimpinan akan terlihat dan dapat dievaluasi pada anak yang diteliti. Seberapa besar dampak kegiatan yang mengembangkan kepemimpinan pada diri anak.

a. Reduksi data

1. Kegiatan tanya jawab

Data mengenai cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Dalam hal ini dapat diketahui cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan adalah sebagai berikut:

Pukul 07.50 seperti biasa guru bertanya tentang aktivitas rutusnya baik di rumah maupun di sekolah (CL4.,p3.,K1). Sym saat ditanya oleh guru "siapa yang sholat subuh?" "saya" jawab Sym dan juga rutinitas pagi yang sudah dijalankannya (CL4.,p3.,K2). (CD1.,gb1e). Dervish yang saat itu berdiri di depan, saat pertanyaan disampaikan yaitu, sebutkan 3 nama binatang dalam bahasa Inggris dervish mengangkat Pukul 08.23 seperti biasa guru menanyakan

rutinitas pagi-pagi yang anak harus lakukan. Siapa yang hari ini sholat subuh ?, dervish mengangkat tangannya(CL1.,p3.,K1). Siapa yang hari ini sudah melakukan rutinitas kelas ? dervish mengangkat tangannya(CL1.,p3.,K2). Guru melihat dervish sudah melakukan rutinitas dengan baik, maka setelah itu dervish ditanya oleh gurunya “dervish mau berbagi dengan teman-teman untuk dapat melakukan sholat subuh?, dervish menjawab “aku sama abi kalau sudah subuh di bangunkan, kalau aku gak mau bangun abi ngasih air ke muka, ku”(CL1.,p3.,K3).

Pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru adalah bagian dari evaluasi kepada anak-anak. pertanyaan tentang rutinitas kebaikan beragama menjadi penting ditanyakan untuk dievaluasi. Pemahaman agama adalah modal yang sangat penting untuk pengembangan kepemimpinan, karena agama sudah menyampaikan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan pemimpin akan ditanyakan pertanggungjawaban kepemimpinannya.

Ada hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan dengan Tuhan yang menciptakan dan memberikan anugerah potensi kepemimpinan. Maka seorang pemimpin harus dekat dengan Tuhan yang memberikan begitu banyak anugerah. Anak-anak memberikan contoh kepada teman-temannya atas rutinitas beribadah yang dirasa sangat sulit untuk dilakukan oleh anak-anak usianya. Namun untuk sebuah kebiasaan jadi tidak ada yang sulit selama orang-orang dewasa memberikan contoh kepada anak-anak dan terus dibimbing untuk terus melakukan rutinitas ibadah.

Makan, mengerjakan PeEr yang diberikan di tempat Les (Kumon) setiap hari selasa dan jum'at , mandi jam 14.30 nonton, sholat ashur kemudian makan(CWA1.,K2). Sore harinya bermain bersama teman atau dari hari senin – kamis mengaji di Masjid dekat rumah(CWA1.,K3). Malam harinya dervish sholat maghrib, makan bersama keluarga, sholat isya, kumpul bersama keluarga dan tidur(CWA1., K4).

Seorang anak mengisi hari-harinya dengan kebaikan sebagaimana yang disampaikan saat dinya tentang aktivitas kesehariaan. Rutinitas harian ini yang menjadi kebiasaan yang baik, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar tidak banyak hal yang dilakukan dengan sia-sia. Disini akan terlatih bagaimana cara mengatur waktu yang baik dengan beberapa kegiatan disetiap harinya.

Memberikan contoh kepada orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang adil bijaksana.(CWG4., K1).

Harapan dari guru saat anak berlatih kepemimpinan dalam kesehariannya di sekolah adalah anak itu menjadi pemimpin yang adil bijaksana dan memberikan contoh yang baik kepada orang yang dipimpinnya. Guru akan melihat dari prilaku dan cara berfikir anak setelah diberikan tugas-tugas atau pola yang sudah tersistem.

Guru juga melakukan evaluasi dengan cara menggali pengetahuan dan tanyakan yang sudah di aplikasikan di rumah dan sekolah (CWG4., K7).

Seorang anak cukup baik dalam melakukan hal-hal yang sudah disepakati oleh kelas. Anak itu menunjukan kelayakan sebagai pemimpin, salah satunya tugas yang diberikan oleh guru tanpa berfikir panjang seorang anak langsung mengerjakannya. Salah satu keberhasilan penanaman kepemimpinan pada anak adalah saat anak itu melakukan apa saja yang menjadi tugas dan membantu guru untuk mengkondisikan suasana belajar. Pola yang dibentuk dalam kelas sejak awal akan berdampak pada ketertiban dan kesadaran anak terhadap sosialnya.



Gambar 4.13 Sym sedang membacakan puisi di depan teman-temannya (CD1.,gb1e)

Gambar ini memperlihatkan salah satu cara guru mengevaluasi seberapa jauh kemampuan Sym untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan isi pembahasan dengan baik. Sym diminta oleh guru untuk membacakan puisi yang telah dibuatnya. Dari situlah guru dapat melihat dan mengevaluasi hasil pengajaran kepemimpinan yang selama ini diberikan.



Gambar 4.14 Guru sedang menjelaskan kepada anak di depan kelas (CD4.,gb1b)

Cara mengevaluasi anak yang dilakukan oleh guru di kelas salah satunya adalah dengan memberikan pertanyaan dan mempersilahkan anak untuk memberikan

gagasan atau ide. Dari sinilah salah satu ukuran kemampuan bersosial yang harus dimiliki dengan baik. Pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas rutin yang dilakukan anak yang sebelumnya diberikan arahan oleh guru adalah bagian dari mengevaluasi anak-anak. Bertanya dan menggali informasi baik di rumah dan di sekolah itupun bagian dari mengevaluasi yang dilakukan oleh guru.

Termasuk juga mengevaluasi melalui perilaku anak kepada anak yang lain sebagaimana dijelaskan oleh seorang guru saat ditanyakan tentang pertemanan dengan adik kelas

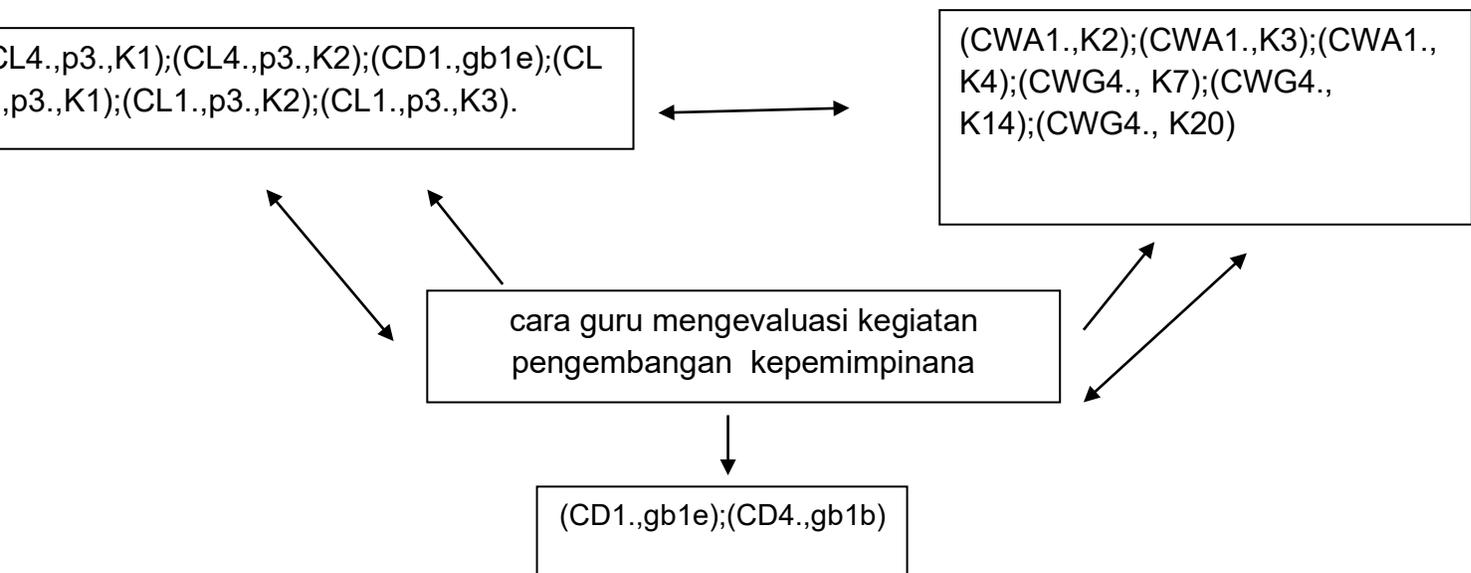
“berbaris upacara dan senam saling mengingatkan di antara mereka”. Mengingatkan menggunakan alas kaki. Mengingatkan pemakaian air. Karena saat kegiatan itu mereka bersama dengan adik kelasnya. (CWG4., K14). Untuk yang sifatnya perkembangan tertulis dari anak, guru mengevaluasi melalui catatan-catatan anak sebagaimana disampaikan oleh bu ratna Dari kegiatan sehari-hari dari catatan2 (anecdote), pengamatan, (CWG4., K20)

Nasihat dan tugas yang diberikan pada anak apakah dijalankan dengan baik atau tidak, anak yang berjiwa pemimpin akan melaksanakan dengan baik apa yang diperintahkan oleh gurunya karena amanah bagi seorang pemimpin adalah hal yang harus dipertanggung jawabkan.

b. Display data

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 SD di SD Karakter Depok, yaitu sebagai berikut:

Data tentang cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan kepada anak-anak di kelas 2 A, SD Karakter Depok.



Bagan 4.3 cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan kepada anak-anak

c. Verifikasi

Kesimpulan dari data yang sudah direduksi cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan dengan melakukan banyak cara. Mengontrol rutinitas yang telah disepakati bersama sebelumnya oleh anak-anak bagian dari evaluasi harian yang memerlukan pengamatan yang mendalam. Berbaris dengan rapih, sebelum masuk ada pertanyaan dari pemimpin, saat masuk dan sebelum memulai pembelajaran berdoa, dll. Rutinitas itu menjadi salah satu evaluasi keberhasilan penerapan pilar kepemimpinan.

Kepekaan sosial juga tidak luput dari evaluasi guru, anak-anak yang diteliti memiliki kepekaan sosial yang cukup baik dan disaat itulah guru mengamati kejadian demi kejadian sosial yang dilakukan oleh anak-anak seperti anak-anak sering

mengingatkan adik kelasnya saat upacara, berbagi makanan jika berlebih, dll. Ukuran yang sangat sederhana pada anak yang diteliti ini adalah mereka memiliki keaktifan dan berani tampil di depan teman-temannya tanpa rasa malu. Hal inilah modal untuk menjadi pemimpin yang dapat mengatur dan membantu guru untuk mengkondisikan suasana kelas.

Pemberian contoh dengan baik oleh pemimpin juga sangat diamati oleh guru. karena pemimpin harus dapat memberikan contoh kepada orang yang dipimpinnya dan ini adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan oleh pemimpin. Maka tidak jarang guru menegur lebih keras lagi jika pemimpin yang membuat atau menimbulkan kegaduhan dalam kelas. disitulah pemimpin di uji kestabilan emosinya dihadapan banyak orang, namun jika mereka melewati hal ini maka guru akan memberikan penghargaan karena hasil evaluasinya memuaskan.

C. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi yang Relevan

Hasil temuan lapangan menunjukkan anak kelas 2 SD telah tumbuh dan berkembang jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Dimana kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain sudah mulai terlatih. Kemampuan ini tidak kemudian hadir dengan tiba-tiba dalam diri anak, melainkan ada latihan-latihan rutinitas alami yang secara tidak langsung memberikan pembelajaran pada anak. Stimulasi-stimulasi harian itulah yang mengembangkan jiwa kepemimpinan anak, karena semua manusia adalah pemimpin yang kelak diminta pertanggungjawabannya.

Penerapan konsep kepemimpinan yang diterapkan guru kepada anak-anak di kelas 2A dilakukan dengan cara yang alami dalam keseharian anak-anak. Tanpa disadari anak-anak sedang dilatih oleh guru untuk memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru dalam menerapkan pilar kepemimpinan dengan cara mendengar dan praktek langsung. Anak akan mendengar dan memahami perintah yang guru berikan, setelah itu anak mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab baik sebagai pemimpin atau orang yang dipimpin.

Pembelajaran kepemimpinan yang rutin dan alami ini membuat anak menikmati sekaligus memberikan manfaat besar. Pola yang sudah dirancang dalam pembelajaran sehari-hari yang membuat anak –anak merasa bertanggung jawab. Rutinitas ini dianggap oleh anak bukanlah sekadar kewajiban yang harus dijalankan tetapi di dalam aktivitas itu penuh dengan makna dan pembelajaran yang besar dalam kehidupan khususnya kepemimpinan.

Pengembangan dalam kepedulian sosial, intelektual, stabilitas emosi digabungkan menjadi kegiatan-kegiatan yang guru sudah rancang. Misalnya adalah guru sudah membuat kesepakatan pada anak yang bertugas dalam memimpin barisan, membersihkan kelas, ketua kelompok, dlsb. kepedulian inilah yang harus dilatih sejak dini karena tanpa kepedulian bagaimana seorang pemimpin tahu kondisi orang-orang yang dipimpinnya dan tidak merasakan kesusahan atau kesenangan orang yang dipimpinnya

Anak kelas 2 SD sangat antusias jika guru memberikan amanah pada dirinya. Semangat ingin menyenangkan oranglain, membantu sesama dan berusaha

menunjukkan dirinya adalah yang terbaik adalah sifat yang dimiliki oleh mereka. Anak akan marah jika dirinya dibandingkan dengan orang lain, karena menyebabkan dirinya merasa rendah karena saat itu jiwa persaingan dimereka yang sedang meningkat sehingga membuat sensitifitasnya sangat tinggi. Jiwa kepemimpinan pada anak yang diteliti sudah terlihat dalam keseharian. Kestabilan emosi di tengah anak-anak yang lain yang menonjol dalam dirinya, saat ada anak yang tidak rapih di dalam kelas atau membuat keributan tak jarang dari mereka memunculkan kepekaan sosial dengan menegur “ssttt... diam”, “cha-cha bisa bekerjasama untuk tertib”, dll.

Selain antusias yang ditunjukkan anak yang diteliti untuk menjadi seorang pemimpin memang sangat tinggi sekali dan saat seorang anak mendapatkan amanah itu, seakan memimpin itu adalah suatu hal amanah besar yang diberikan oleh guru. Dalam melakukan peran kepemimpinan, anak sudah memahami tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin. Anak harus memastikan keamanan dan ketentraman saat berada dalam kelas.

Peran gurulah yang akhirnya memberikan sentuhan positif pada anak, sehingga persaingan akan menjadi berlomba-lomba dalam kebaikan. Aktivitas itu terjadi saat guru meminta anak untuk mengambilkan barang sesuatu di kantor kemudian hampir semua anak menunjuk tangan. Saat diminta membacakan puisi di depan kelas, hampir semua anak menunjuk tangan. Perkembangan kepemimpinan juga terlihat dari inisiatif salah satu anak yang pada jam istirahat memperbaiki jadwal kegiatan harian kelas.

Afr rela memberikan sedikit waktu istirahatnya untuk melakukan kebaikan. Seringkali membantu temannya yang sedang membutuhkan seperti membukakan tutup

air minum saat temannya kesulitan tanpa menunggu temannya meminta bantuan. Saat guru sedang menerangkan di depan kelas kemudian spidolnya terjatuh dan dengan inisiatif anak itu mengambilkannya.

Sedangkan satu anak lagi yakni Drs memiliki intelektual yang cukup tinggi. Dengan temannya yang sering berlomba dalam kebaikan saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan yaitu Sym. Kedua anak ini memiliki intelektual yang cukup tinggi, hampir disetiap tugas-tugas yang diberikan guru di dalam kelas selalu diselesaikan dengan cepat.

Sempat terjadi persaingan siapa yang lebih cepat antara mereka berdua saat mengerjakan soal matematika dan yang pada akhirnya dimenangkan oleh Drs. Pola pembiasaan aturan dan kegiatan yang baik akhirnya menjadi kebiasaan individu yang muncul dengan alami dan mereka siap untuk menerima amanah yang lebih. Pemimpin juga harus sering mengasah intelektualnya agar memiliki pemahaman yang luas terhadap masalah-masalah yang ada.

Pemberian contoh dengan baik oleh pemimpin juga sangat diamati oleh guru. karena pemimpin harus dapat memberikan contoh kepada orang yang dipimpinnya dan ini adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan oleh pemimpin. Maka tidak jarang guru menegur lebih keras lagi jika pemimpin yang membuat atau menimbulkan kegaduhan dalam kelas. Jiwa kepemimpinan yang terdapat pada anak tersebut sudah dapat terlihat dari sebuah pengamatan. Karakteristik kepemimpinan sebagian besar sudah melekat dalam diri mereka, menjadi seorang pemimpin yang dapat dicontoh oleh anak-anak yang lain perlahan-lahan sudah diaplikasikan dengan baik.

Dalam perkembangannya tetap saja ada rasa persaingan atau tidak mau direndahkan oleh orang lain yang akhirnya menghadirkan kompetensi sosial secara alami. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang banyak membentuk pola pikir dan melatih kepemimpinan dengan kegiatan rutinitas terpola yang membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

D. Batasan Peneliti

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Pertemuan peneliti dengan subjek penelitian sangatlah terbatas dikarenakan peraturan sekolah yang saat berakhir pembelajaran anak segera dijemput untuk pulang dan tidak ada aktivitas yang lain. Pencatatan yang dilakukan peneliti tentu belumlah maksimal, dikarenakan peneliti mengamati anak dan mencatat setiap kejadian yang dilakukan anak. Selain itu juga karena yang diteliti adalah pengembangan kepemimpinan pembahasannya hanya satu pilar dalam pembelajaran karakter ditambah saat itu temanya bukan pilar kepemimpinan sehingga peneliti harus benar-benar memilah kejadian yang ada kaitannya dengan kepemimpinan.

Segala keterbatasan yang dimiliki peneliti membuat terbatas pula hasil yang diperoleh sehingga penelitian ini belum maksimal. Metode yang digunakan adalah study kasus pada penelitian kualitatif, maka tidak ada hasil angka pasti terhadap penelitian ini. Namun, peneliti menggambarkan bagaimana strategi pengembangan kepemimpinan yang dilakukan guru di sekolah ini.